

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA  
ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2021  
(AUDITED)**

Polbangtan Yogyakarta  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2021



## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

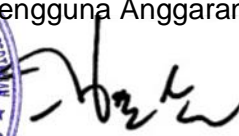
Polbangtan Yogyakarta adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Audited Polbangtan Yogyakarta mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan Audited ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Polbangtan Yogyakarta. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).



Yogyakarta, 31 Desember 2021  
Kuasa Pengguna Anggaran,

  
Dr. Bambang Sudarmanto, SPt., MP  
NIP. 196705091996031002

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

B.5.4. Belanja Modal Lainnya

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Aset Lainnya

C.3.1. Aset Lain-lain

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.4. Kewajiban Jangka Pendek

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.5. Ekuitas

C.5.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

D.6. Beban Perjalanan Dinas

D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

D.8. Beban Penyusutan dan Amortisasi

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
  - E.1. Ekuitas Awal
  - E.2. Surplus/Defisit-LO
  - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
    - E.3.1. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
  - E.4. Transaksi Antar Entitas
    - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
    - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
  - E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas
  - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
  - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
  - F.2. Pengungkapan Lain-lain

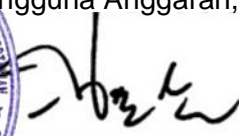
## PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Polbangtan Yogyakarta yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2021 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.



Yogyakarta, 31 Desember 2021  
Kuasa Pengguna Anggaran,

  
Dr. Bambang Sudarmanto, SPt., MP  
NIP. 196705091996031002

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Audited Polbangtan Yogyakarta Tahun 2021 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2021.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2021 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp843.813.207,00 atau mencapai 131,02% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp644.021.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2021 adalah sebesar Rp25.316.436.408,00 atau mencapai 97,99% dari alokasi anggaran sebesar Rp25.836.038.000,00

### II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2021.

Nilai Aset per 31 Desember 2021 unaudited dicatat dan disajikan sebesar Rp1.384.801.425.319,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp7.678.248,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp1.384.793.747.071,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas Unaudited masing-masing sebesar Rp5.434.344,00; dan Rp1.399.485.134.355,00; sedangkan Nilai Kewajiban dan Ekuitas Audited masing-masing sebesar Rp5.434.344,00; dan Rp1.384.795.990.975,00;

### III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp645.715.464,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp26.640.548.977,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-25.994.833.513,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp198.097.743,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-25.796.735.770,00.

### IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2021 adalah sebesar Rp1.402.050.364.834,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-25.796.735.770,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-15.973.136.290,00 dan

ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp24.515.498.201,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah senilai Rp1.384.795.990.975,00.

#### **V. Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2021 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**POLBANGTAN YOGYAKARTA  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021			31 Desember 2020
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	644.021.000,00	843.813.207,00	131,02	59.518.210,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>644.021.000,00</b>	<b>843.813.207,00</b>	<b>131,02</b>	<b>59.518.210,00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.3.	7.069.764.000,00	6.722.482.301,00	95,09	7.186.460.812,00
Belanja Barang	B.4.	18.264.894.000,00	18.093.834.007,00	99,06	11.756.012.072,00
Belanja Modal	B.5.	501.380.000,00	500.120.100,00	99,75	1.685.334.300,00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>25.836.038.000,00</b>	<b>25.316.436.408,00</b>	<b>97,99</b>	<b>20.627.807.184,00</b>



## II. NERACA

**POLBANGTAN YOGYAKARTA**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Persediaan	C.1.1.	7.678.248,00	6.965.880,00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>7.678.248,00</b>	<b>6.965.880,00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1.	1.365.303.295.998,00	1.365.303.295.998,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	19.231.791.085,00	18.747.695.985,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	37.905.819.266,00	40.236.458.266,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	1.547.901.080,00	1.547.901.080,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	1.175.522.860,00	1.175.522.860,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-40.370.583.218,00	-24.965.988.876,00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>1.384.793.747.071,00</b>	<b>1.402.044.885.313,00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Lain-lain	C.3.1.	0,00	143.646.685,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.2.	0,00	-143.646.685,00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>1.384.801.425.319,00</b>	<b>1.402.051.851.193,00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	5.434.344,00	1.486.359,00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>5.434.344,00</b>	<b>1.486.359,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>5.434.344,00</b>	<b>1.486.359,00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.5.	1.384.795.990.975,00	1.402.050.364.834,00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>1.384.795.990.975,00</b>	<b>1.402.050.364.834,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>1.384.801.425.319,00</b>	<b>1.402.051.851.193,00</b>

**III. LAPORAN OPERASIONAL**

**POLBANGTAN YOGYAKARTA  
LAPORAN OPERASIONAL  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	645.715.464,00	56.743.210,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>645.715.464,00</b>	<b>56.743.210,00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2.	6.726.331.368,00	7.186.982.212,00
Beban Persediaan	D.3.	44.135.317,00	73.366.488,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	10.413.117.846,00	8.621.590.297,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	1.318.131.688,00	844.168.157,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	4.997.835.706,00	2.208.356.590,00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7.	1.320.000.000,00	0,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8.	1.820.997.052,00	3.410.944.602,00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>26.640.548.977,00</b>	<b>22.345.408.346,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-25.994.833.513,00</b>	<b>-22.288.665.136,00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	167.237.488,00	0,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	30.860.255,00	84.921.970,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	0,00	2.229.875,00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>198.097.743,00</b>	<b>82.692.095,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-25.796.735.770,00</b>	<b>-22.205.973.041,00</b>

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**POLBANGTAN YOGYAKARTA  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1.	1.402.050.364.834,00	1.404.906.988.777,00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2.	-25.796.735.770,00	-22.205.973.041,00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3.	-15.973.136.290,00	-1.216.629.830,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.1.	-15.973.136.290,00	-1.216.629.830,00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.4.	24.515.498.201,00	20.565.978.928,00
<b>KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS</b>	E.5.	-17.254.373.859,00	-2.856.623.943,00
<b>EKUITAS AKHIR</b>	<b>E.6.</b>	<b>1.384.795.990.975,00</b>	<b>1.402.050.364.834,00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A. PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Polbangtan Yogyakarta

Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta-Magelang Kampus Yogyakarta didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan yang memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana, Program, Anggaran dan kerjasama pendidikan
2. Pelaksanaan pendidikan tinggi vokasi pertanian
3. Pelaksanaan penelitian terapan bidang pertanian
4. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat
5. Pengelolaan administrasi akademik, kemahasiswaan, dan alumni
6. Pengelolaan administrasi umum
7. Pengelolaan teaching factory/teaching farm, teknologi informasi dan komunikasi, perustakaan dan asrama
8. Pembinaan Civitas akademika dan hubungan dengan lingkungan
9. Pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan
10. Pelaksanaan sistem pengawasan internal
11. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan

Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang Kampus Yogyakarta mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut :

#### **VISI :**

“Menjadi Politeknik Pembangunan Pertanian unggul dalam menyiapkan sumber daya manusia pertanian yang profesional, mandiri, dan berdaya saing untuk mewujudkan kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani “.

#### **MISI :**

1. Menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi;
2. Mengembangkan kelembagaan dan Program Studi bidang pertanian sesuai dengan kebutuhan Sektor Pertanian;
3. Menyelenggarakan nilai kejujuran sehingga terbentuk sikap pembiasaan untuk beribadah, berakhlak mulia, belajar terus menerus, berkarya, bermanfaat, dan bersahaja;
4. Meningkatkan mutu sumberdaya pendidikan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan pertanian;
5. Menjalin kemitraan dan jejaring kerja sama pendidikan; dan
6. Mengoptimalkan sistem manajemen administrasi pendidikan

**TUJUAN :**

Menghasilkan lulusan yang kompeten, profesional, mandiri dan berdaya saing di bidang pertanian, perkebunan dan peternakan serta berjiwa pengabdian kepada bangsa dan negara.

**A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan Tahun 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Polbangtan Yogyakarta. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

**A.3. Basis Akuntansi**

Polbangtan Yogyakarta menerapkan basis akrua dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrua adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

**A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Polbangtan Yogyakarta dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2021 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Polbangtan Yogyakarta yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Polbangtan Yogyakarta adalah sebagai berikut:

##### **(1) Pendapatan - LRA**

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

##### **(2) Pendapatan - LO**

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

##### **(3) Belanja**

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.

- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### (4) **Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### (5) **Aset**

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

##### **a. Aset Lancar**

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:  
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;  
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;  
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

**b. Aset Tetap**

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.



- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

**c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

**d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

**e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

**(6) Kewajiban**

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - a. Kewajiban Jangka Pendek  
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

**(7) Ekuitas**

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Polbangtan Yogyakarta telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	61.021.000,00	61.021.000,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	583.000.000,00	583.000.000,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>644.021.000,00</b>	<b>644.021.000,00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	7.138.260.000,00	6.721.910.000,00
Belanja Lembur	261.504.000,00	347.854.000,00
Belanja Barang Operasional	1.503.776.000,00	2.966.466.000,00
Belanja Barang Non Operasional	13.679.108.000,00	6.352.725.000,00
Belanja Barang Persediaan	85.200.000,00	48.000.000,00
Belanja Jasa	1.537.090.000,00	1.205.349.000,00
Belanja Pemeliharaan	973.090.000,00	1.317.670.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	7.866.190.000,00	5.054.684.000,00
Belanja Barang Lainnya untuk diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	0,00	1.320.000.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	0,00	501.380.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>33.044.218.000,00</b>	<b>25.836.038.000,00</b>

### B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp843.813.207,00 atau mencapai 131,02% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp644.021.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	61.021.000,00	229.952.952,00	376,84
Pendapatan Lain-Lain	0,00	30.860.255,00	0,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	583.000.000,00	583.000.000,00	100,00
<b>Jumlah</b>	<b>644.021.000,00</b>	<b>843.813.207,00</b>	<b>131,02</b>

Realisasi Pendapatan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 1.317,74% dibandingkan TA 2020. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Polbangtan Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan dari penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN berupa : sewa rumah dinas yang dipotong melalui SPM gaji induk dan pendapatan penjualan hasil dari pemusnahan kertas dan box, lelang kendaraan pendapatan dari penjualan Peralatan dan Mesin dan Pendapatan dari pemindaan dari BMN lainnya (1 paket material sisa hasil renovasi bangunan
2. Pendapatan lain-lain yang berupa penerimaan kembali belanja barang Tahun Anggaran yang lalu berupa : Pengembalian Perjalanan Peserta, Panitia Rakor Sosialisasi PWMP TA.2020 dan Pengembalian Biaya Pendidikan dari bulan Oktober sd Desember 2020 an. Muhammad Zahniar Arrisandy.
3. Adanya pendapatan pendidikan, budaya, riset dan teknologi yang meliputi Perjanjian Kerjasama tentang Program Pendidikan Diploma IV.

Perbandingan Realisasi Pendapatan  
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	229.952.952,00	31.850.610,00	621,97
Pendapatan Denda	0,00	12.600,00	-100,00
Pendapatan Lain-Lain	30.860.255,00	2.775.000,00	1.012,08
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	583.000.000,00	24.880.000,00	2.243,25
<b>Jumlah</b>	<b>843.813.207,00</b>	<b>59.518.210,00</b>	<b>1.317,74</b>

## B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2021 adalah sebesar Rp25.316.436.408,00 atau 97,99% dari anggaran belanja sebesar Rp25.836.038.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per  
31 Desember 2021

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Belanja</b>			
Belanja Pegawai	7.069.764.000,00	6.732.468.527,00	95,23
Belanja Barang	18.264.894.000,00	18.093.834.007,00	99,06
Belanja Modal	501.380.000,00	500.120.100,00	99,75
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>25.836.038.000,00</b>	<b>25.326.422.634,00</b>	<b>98,03</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>		<b>-9.986.226,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Total Belanja</b>	<b>25.836.038.000,00</b>	<b>25.316.436.408,00</b>	<b>97,99</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2020, Realisasi Belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 22,73% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Mengalami kenaikan dikarenakan adanya penambahan belanja 53 dan tambahan kegiatan PC. PEN dan Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian
2. Adanya pengembalian belanja karena adanya mutasi jabatan dari Pejabat Struktural menjadi Pejabat Fungsional, an : M.Tegap Armunantoko, Endra Prasetyanta dan Demi Widi Kurniawti dan karena ada mutasi dari Fungsional Umum ke Fungsional Tertentu an. Ani Murhartati, Novi Perwitasari, Irwan Johan Sumarno dan Pujo Santoso.
3. Pengembalian Belanja untuk tunjangan struktural PNS sebesar Rp.5.400.000,- dan Tunjangan Umum PNS sebesar Rp.4.585.200,-an. Budi Wjayanto, Ina Fitria dan Siti Nurlaela.

Perbandingan Realisasi Belanja  
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Belanja Pegawai	6.722.482.301,00	7.186.460.812,00	-6,46
Belanja Barang	18.093.834.007,00	11.756.012.072,00	53,91
Belanja Modal	500.120.100,00	1.685.334.300,00	-70,33
<b>Total Belanja</b>	<b>25.316.436.408,00</b>	<b>20.627.807.184,00</b>	<b>22,73</b>

### B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp6.722.482.301,00 dan Rp7.186.460.812,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2021 mengalami penurunan sebesar -6,46% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya Pegawai Pensiun dan Meninggal
2. Pengembalian belanja pegawai untuk Belanja Tunjangan Struktural PNS dan Belanja Tunjangan Umum PNS yang dikarenakan adanya mutasi jabatan dari Pejabat Struktural menjadi Pejabat Fungsional dan karena ada mutasi dari Fungsional Umum ke Fungsional Tertentu.

#### Data Kepegawaian Polbangtan Yogyakarta – Magelang Kampus Magelang

KODE ESELON I	NAMA SATKER	UPT				JUMLAH
		STRUKTURAL	FUNGSIONAL TERTENTU	FUNGSIONAL UMUM	CPNS	
018	Polbangtan Yogyakarta	0	41	44	2	
	<b>JUMLAH</b>	<b>0</b>	<b>41</b>	<b>44</b>	<b>2</b>	<b>85</b>

#### Perbandingan Belanja Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	6.386.485.527,00	6.736.102.780,00	-5,19
Belanja Lembur	345.983.000,00	450.719.000,00	-23,24
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>6.732.468.527,00</b>	<b>7.186.821.780,00</b>	<b>-6,32</b>
<b>Pengembalian Belanja Pegawai</b>	<b>-9.986.226,00</b>	<b>-360.968,00</b>	<b>2.666,51</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>6.722.482.301,00</b>	<b>7.186.460.812,00</b>	<b>-6,46</b>

### B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp18.093.834.007,00 dan Rp11.756.012.072,00. Realisasi belanja barang TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 53,91% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Mengalami kenaikan dikarenakan adanya penambahan kegiatan PC. PEN dan Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian

2. Belanja barang lainnya untuk diserahkan kepada masyarakat/pemda berupa :
  1. Bantuan Operasional untuk Alumni PTM ada 3 Paket yaitu 1) Kalsel; 2) Kaltim; 3)Kalteng dengan nilai Rp.75.000.000,-
  2. Bantuan Operasional untuk Alumni KSTM ada 3 kelompok yaitu ) D.I Yogyakarta; 2) D.I Yogyakarta; 3) D.I Yogyakarta dengan nilai Rp.45.000.000,- dalam bentuk uang.
  3. Bantuan Operasional untuk Alumni KUB Petani Muda ada 12 paket yaitu 1) Kalbar; 2) Kalbar; 3) Kalbar; 4) Kalbar; 5) Kalbar; 6) Kaltim; dengan nilai Rp.1.200.000.000,- dalam bentuk uang.

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	2.935.775.345,00	2.037.548.605,00	44,08
Belanja Barang Non Operasional	6.289.020.065,00	6.038.636.295,00	4,15
Belanja Barang Persediaan	47.760.185,00	58.740.598,00	-18,69
Belanja Jasa	1.188.223.518,00	735.514.852,00	61,55
Belanja Pemeliharaan	1.315.219.188,00	838.165.132,00	56,92
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	4.997.835.706,00	2.215.856.590,00	125,55
Belanja Barang Lainnya untuk diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	1.320.000.000,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>18.093.834.007,00</b>	<b>11.924.462.072,00</b>	<b>51,74</b>
<b>Pengembalian Belanja Barang</b>	<b>0,00</b>	<b>-168.450.000,00</b>	<b>-100,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>18.093.834.007,00</b>	<b>11.756.012.072,00</b>	<b>53,91</b>

#### B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp500.120.100,00 dan Rp1.685.334.300,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2021 mengalami penurunan sebesar -70,33% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Berkurangnya anggaran pembelian Peralatan dan Mesin;
2. Berkurangnya anggaran Revitalisasi Gedung dan Bangunan;



Perbandingan Belanja Modal  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	500.120.100,00	903.377.500,00	-44,64
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0,00	602.213.000,00	-100,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0,00	150.000.000,00	-100,00
Belanja Modal Lainnya	0,00	29.743.800,00	-100,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>500.120.100,00</b>	<b>1.685.334.300,00</b>	<b>-70,33</b>
<b>Pengembalian Belanja Modal</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>500.120.100,00</b>	<b>1.685.334.300,00</b>	<b>-70,33</b>

**B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN**

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp500.120.100,00 dan Rp903.377.500,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2021 mengalami penurunan sebesar -44,64% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Berkurangnya anggaran yang tersedia untuk pembelian peralatan dan mesin.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	500.120.100,00	903.377.500,00	-44,64
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>500.120.100,00</b>	<b>903.377.500,00</b>	<b>-44,64</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>500.120.100,00</b>	<b>903.377.500,00</b>	<b>-44,64</b>

## C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1. ASET LANCAR

#### C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp7.678.248,00 dan Rp6.965.880,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Barang Konsumsi	7.678.248,00	4.053.380,00
Bahan untuk Pemeliharaan	0,00	2.912.500,00
<b>Jumlah</b>	<b>7.678.248,00</b>	<b>6.965.880,00</b>

### C.2. ASET TETAP

#### C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Polbangtan Yogyakarta per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.365.303.295.998,00 dan Rp1.365.303.295.998,00. Mutasi nilai Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020</b>	<b>1.365.303.295.998,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi	1.065.195.088.000,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap	-1.065.195.088.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2021</b>	<b>1.365.303.295.998,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan tanah adalah berupa:

1. Mutasi tambah berasal dari hasil perolehan tindak lanjut Normalisasi yang berupa : Tanah Bangunan Kantor Pemerintah, Tanah Kebun Percobaan
2. Mutasi kurang berasal dari perolehan transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap, berupa : Tanah Bangunan Kantor Pemerintah, Tanah Kebun Percobaan

### C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Polbangtan Yogyakarta per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp19.231.791.085,00 dan Rp18.747.695.985,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020</b>	<b>18.747.695.985,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	500.120.100,00
Transfer Masuk	49.000.000,00
Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi	3.772.231.544,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap	-3.837.256.544,00
<b>Saldo per 31 Desember 2021</b>	<b>19.231.791.085,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-16.127.186.520,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2021</b>	<b>3.104.604.565,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

Mutasi Tambah :

1. Pembelian berupa :Meja Siswa dan kursi sejumlah 30 unit, spring bed 32 unit, PC Server 1 unit, PC AIO Asus 12 unit, Printer 2 unit, Scanner 3 unit, UPS 2 unit, Laptop 6 unit, LCD 4 unit, Televisi 10 unit
2. Transfer masuk peralatan dan mesin berupa komputer sebanyak 6 buah
3. Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi , berupa : Alat Besar, Alat Angkutan, Alat Bengkel dan Alat Ukur, Alat Pertanian, Alat Kantor dan Rumah Tangga, Alat Studio, Komunikasi dan Pemancar, Alat laboratorium, Komputer, Peralatan Olah Raga.

Mutasi Kurang :

1. Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap :  
Alat Besar, Alat Angkutan, Alat Bengkel dan Alat Ukur, Alat Pertanian, Alat Kantor dan Rumah Tangga, Alat Studio, Komunikasi dan Pemancar, Alat laboratorium, Komputer, Peralatan Olah Raga.

### C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Polbangtan Yogyakarta per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp37.905.819.266,00 dan Rp40.236.458.266,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020</b>	<b>40.236.458.266,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi	33.328.706.446,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap	-35.558.372.446,00
Koreksi Pencatatan	-100.973.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2021</b>	<b>37.905.819.266,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-23.289.303.385,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2021</b>	<b>14.616.515.881,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

Mutasi Tambah

1. Perolehan hasil tindak lanjut Normalisasi, berupa Bangunan Gedung, Tugu titik kontrol/Pasti

Mutasi Kurang

1. Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap, berupa : Bangunan Gedung, Tugu titik kontrol/Pasti
2. Koreksi Pencatatan, berupa : Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Permanen.

#### C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Polbangtan Yogyakarta per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.547.901.080,00 dan Rp1.547.901.080,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020</b>	<b>1.547.901.080,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi	1.315.004.830,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap	-1.315.004.830,00
<b>Saldo per 31 Desember 2021</b>	<b>1.547.901.080,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-934.018.313,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2021</b>	<b>613.882.767,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

Mutasi Tambah

1. Perolehan hasil tindak lanjut Normalisasi, berupa Bangunan Air, Instalasi, Jaringan

Mutasi Kurang

1. Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap, berupa : Bangunan Air, Instalasi, Jaringan.

### C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Polbangtan Yogyakarta per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.175.522.860,00 dan Rp1.175.522.860,00. Mutasi nilai Aset Tetap Lainnya tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020</b>	<b>1.175.522.860,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi	199.103.800,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap	-199.103.800,00
<b>Saldo per 31 Desember 2021</b>	<b>1.175.522.860,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-20.075.000,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2021</b>	<b>1.155.447.860,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Tetap Lainnya adalah berupa:

Mutasi Tambah

1. Perolehan hasil tindak lanjut Normalisasi, berupa Monografi, Alat Musik Tradisional/Daerah, Alat Musik Modern/Band.

Mutasi Kurang

1. Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap Lainnya, berupa : Monografi, Alat Musik Tradisional/Daerah, Alat Musik Modern/Band.

### C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Polbangtan Yogyakarta per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-40.370.583.218,00 dan Rp-24.965.988.876,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	19.231.791.085,00	-16.127.186.520,00	3.104.604.565,00
2.	Gedung dan Bangunan	37.905.819.266,00	-23.289.303.385,00	14.616.515.881,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.547.901.080,00	-934.018.313,00	613.882.767,00
4.	Aset Tetap Lainnya	1.175.522.860,00	-20.075.000,00	1.155.447.860,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>59.861.034.291,00</b>	<b>-40.370.583.218,00</b>	<b>19.490.451.073,00</b>

### C.3. ASET LAINNYA

#### C.3.1. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Polbangtan Yogyakarta per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp143.646.685,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Polbangtan Yogyakarta serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020</b>	<b>143.646.685,00</b>
<b>Mutasi Kurang</b>	
Penghapusan (BMN yang dihentikan)	-143.646.685,00
<b>Saldo per 31 Desember 2021</b>	<b>0,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	0,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2021</b>	<b>0,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

- Adanyan mutasi kurang Penghapusan (BMN yang dihentikan) dan sudah dilakukan lelang sesuai dengan Risalah Lelang :
  - Nomor 327/42/2021 tanggal 2 Agustus 2021
  - Nomor 484/42/2021 tanggal 22 November 2021

#### C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Polbangtan Yogyakarta per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-143.646.685,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2021, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
	<b>Akumulasi Penyusutan</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

#### C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

##### C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp5.434.344,00 dan Rp1.486.359,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Polbangtan Yogyakarta per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	4.370.467,00	521.400,00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	1.063.877,00	964.959,00
<b>Jumlah</b>	<b>5.434.344,00</b>	<b>1.486.359,00</b>

<b>Belanja Barang</b>			
1	522111	Belanja Langganan Daya dan Jasa Listrik	930,408
2	522112	Belanja Langganan Daya dan Jasa Telepon	133,469
			<b>1,063,877</b>
<b>Belanja Pegawai</b>			
1	511111	Belanja Gaji Pokok PNS	4,005,300
2	511119	Belanja Pembulatan Gaji PNS	1,027
3	511121	Belanja Tunj. Suami /Istri PNS	285,660
4	511122	Belanja Tunj. Anak PNS	63,480
5	511151	Belanja Tunjangan Umum PNS	15,000
			<b>4,370,467</b>

## C.5. EKUITAS

### C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.384.795.990.975,00 dan Rp1.402.050.364.834,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.



## D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp645.715.464,00 dan Rp56.743.210,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0,00	12.600,00	-100,00
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	0,00	24.880.000,00	-100,00
Pendapatan Layanan Pendidikan dan/atau Pelatihan	583.000.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	47.922.000,00	25.952.000,00	84,66
Pendapatan Penjualan Hasil Produksi Non Litbang Lainnya	2.071.700,00	1.200.000,00	72,64
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	12.721.764,00	4.698.610,00	170,76
<b>Jumlah</b>	<b>645.715.464,00</b>	<b>56.743.210,00</b>	<b>1.037,96</b>

1. Pendapatan Layanan Pendidikan dan/atau Pelatihan berupa Perjanjian Kerjasama tentang Program Pendidikan Diploma IV
2. Pendapatan penjualan hasil Produksi Non Litbang Lainnya berupa pendapatan penjualan hasil dari pemusnahan kertas dan box, lelang kendaraan pendapatan dari penjualan Peralatan dan Mesin dan Pendapatan dari pemindaan dari BMN lainnya (1 paket material sisa hasil renovasi bangunan)
3. Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan berupa sewa rumah dinas

### D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp6.726.331.368,00 dan Rp7.186.982.212,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	4.486.981.800,00	4.757.838.600,00	-5,69
Beban Pembulatan Gaji PNS	63.014,00	63.122,00	-0,17
Beban Tunj. Anak PNS	97.832.226,00	99.056.704,00	-1,24
Beban Tunj. Beras PNS	261.870.720,00	233.771.760,00	12,02
Beban Tunj. Fungsional PNS	359.455.000,00	315.515.000,00	13,93
Beban Tunj. PPh PNS	18.766.518,00	21.010.116,00	-10,68
Beban Tunj. Struktural PNS	1.620.000,00	41.760.000,00	-96,12
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	358.434.290,00	376.712.910,00	-4,85
Beban Tunjangan Umum PNS	134.599.800,00	152.800.000,00	-11,91
Beban Uang Lembur	345.983.000,00	450.719.000,00	-23,24
Beban Uang Makan PNS	660.725.000,00	737.735.000,00	-10,44
<b>Jumlah</b>	<b>6.726.331.368,00</b>	<b>7.186.982.212,00</b>	<b>-6,41</b>

Adanya pegawai yang pensiun dan meninggal, adanya mutasi jabatan dari Pejabat Struktural menjadi Pejabat Fungsional dan karena ada mutasi dari Fungsional Umum ke Fungsional Tertentu.

Rincian Belanja Pegawai dengan Beban Pegawai

Kode	Uraian	Total
51	Belanja Pegawai	6.722.482.301
1211	Beban Pegawai	6.726.331.368
<b>Perbedaan</b>		<b>-3.849.067</b>

Selisih Belanja Pegawai dan Beban Pegawai sebesar Rp.3.849.067,- dikarenakan adanya pembayaran utang pada pihak ketiga TA. 2020 yang dibayar di tahun 2021 yaitu :

Jurnal balik akrual tanggal 4 Januari 2021

- Beban Gaji Pokok PNS Rp. 474.000,-
- Beban Tunj, Suami/Istri PNS Rp. 47.400,-
- Rp. 521.400,-

Jurnal Akrual 31 Desember 2021 yaitu :

- Beban Gaji Pokok PNS Rp.4.005.300,-
  - Beban Pembulatan Gaji PNS Rp. 1.027,-
  - Beban Tunj, Suami/Istri PNS Rp. 285.660,-
  - Tunj. Anak PNS Rp. 63.480,-
  - Tunj. Umum PNS Rp. 15.000,-
- Rp.4.370.467,-

### D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp44.135.317,00 dan Rp73.366.488,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	44.135.317,00	73.366.488,00	-39,84
<b>Jumlah</b>	<b>44.135.317,00</b>	<b>73.366.488,00</b>	<b>-39,84</b>

Pembelian persediaan konsumsi berkurang

### D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp10.413.117.846,00 dan Rp8.621.590.297,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Bahan	1.151.276.304,00	758.341.666,00	51,82
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	1.705.820.350,00	501.948.950,00	239,84
Beban Barang Non Operasional Lainnya	2.757.553.411,00	4.119.645.679,00	-33,06
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	1.451.409.055,00	531.174.486,00	173,25
Beban Barang Operasional Lainnya	127.883.125,00	14.958.650,00	754,91

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Barang Pemberian Bantuan Operasional dalam bentuk uang	300.000.000,00	0,00	0,00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	168.952.000,00	201.880.000,00	-16,31
Beban Honor Output Kegiatan	374.370.000,00	497.750.000,00	-24,79
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	193.752.136,00	34.312.000,00	464,68
Beban Jasa Konsultan	99.000.000,00	0,00	0,00
Beban Jasa Lainnya	97.700.000,00	135.380.000,00	-27,83
Beban Jasa Profesi	378.093.000,00	229.990.000,00	64,40
Beban Keperluan Perkantoran	1.185.722.765,00	1.077.489.499,00	10,04
Beban Langganan Air	1.303.000,00	1.260.000,00	3,41
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	189.850.000,00	0,00	0,00
Beban Langganan Listrik	200.579.022,00	222.707.921,00	-9,94
Beban Langganan Telepon	2.135.278,00	2.175.974,00	-1,87
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	0,00	22.413.970,00	-100,00
Beban Pengadaan Bahan Makanan	0,00	187.974.000,00	-100,00
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	1.808.400,00	1.658.000,00	9,07
Beban Sewa	25.910.000,00	80.529.502,00	-67,83
<b>Jumlah</b>	<b>10.413.117.846,00</b>	<b>8.621.590.297,00</b>	<b>20,78</b>

Untuk semua kegiatan sudah selesai dilaksanakan semua, kenaikan terjadi dikarenakan adanya kegiatan yaitu :

1. PC PEN (kegiatan Pendampingan dan Pengawasan Mahasiswa dan Alumni) yang dilaksanakan di Kabupaten Boyolali Jawa Tengah meliputi 3 (tiga) kecamatan yaitu Kec. Teras, Kec. Ngemplak dan kec.Nogosari
2. Kegiatan Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian berupa Pemberian Bantuan Operasional dalam bentuk uang. Meliputi 3 kegiatan yaitu : Alumni PTM, KSTM dan KUB
3. Beban barang non operasional-penanganan pandemi covid-19 untuk biaya komunikasi dalam bentuk pulsa yang diperuntukan bagi mahasiswa sebagai sarana penunjang proses pembelajaran jarak jauh
4. Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19 yang dialokasikan untuk pemenuhan dukungan penanganan dampak pandemic covid-19 antara lain untuk Dukungan Imunitas Mahasiswa, pembelian masker, hand sanitizer, vitamin penambah daya tahan tubuh bagi karyawan Polbangtan Yogyakarta.

5. Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19 digunakan untuk Honor kegiatan PC PEN, Penyemprotan Disinfektan dan Test Kesehatan Covid 19 ( Swab, PCR, Rapid) bagi mahasiswa dan karyawan Polbangtan Yogyakarta;

#### D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.318.131.688,00 dan Rp844.168.157,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	797.819.165,00	387.891.100,00	105,68
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	284.144.923,00	209.453.727,00	35,66
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	235.797.600,00	246.823.330,00	-4,47
Beban Persediaan suku cadang	370.000,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>1.318.131.688,00</b>	<b>844.168.157,00</b>	<b>56,15</b>

Penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas adalah bahwa pada tahun 2021 anggaran pemeliharaan meningkat 1.318.131.688,- jika dibandingkan tahun 2020 dengan rincian sbb:

- Pemeliharaan Gedung dan Bangunan ada kenaikan yang dimaksimalkan untuk mencukupi kebutuhan pemeliharaan gedung dan bangunan supaya berfungsi normal. Anggaran pemeliharaan Lab TI, Gedung Sebaguna, Panggung serbaguna, Pos Satpam, Lab Benih, Lab Penyuluhan, Lobby, Kamar Mandi, Green House Celeban, Green House Banyak, Fasilitas Kebun Praktrk Banyak (kantor dan Aula Gren House) dan Pantry
- Pemeliharaan Peralatan dan Mesin mengalami kenaikan karena adanya pemeliharaan traktor roda 4, traktor roda 2, Kulvivor, Transplanter, Combine Harvester, Power Thresher, Bed Dryer, Pompa Air Diesel, Pompa Air Bensin, Mesin Potong Rumput, Mesin Pemipil Jagung
- Persediaan bahan untuk pemeliharaan berkurang karena adanya pengurangan belanja persediaan pemeliharaan peralatan dan mesin
- Persediaan suku cadang berupa alat pertanian lainnya berupa senar mesin potong rumput

#### D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4.997.835.706,00 dan Rp2.208.356.590,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	2.855.373.015,00	1.667.816.590,00	71,20
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	271.642.691,00	0,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	28.200.000,00	28.300.000,00	-0,35
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	0,00	62.780.000,00	-100,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	1.842.620.000,00	449.460.000,00	309,96
<b>Jumlah</b>	<b>4.997.835.706,00</b>	<b>2.208.356.590,00</b>	<b>126,31</b>

Penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas adalah bahwa untuk tahun 2021 beban perjalanan dinas lebih besar Rp. 2.855.373.015,- jika dibandingkan tahun 2020, dengan uraian bahwa beban perjalanan tahun 2021 terinci antara lain pada kegiatan koordinasi, PC. PEN, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan dukungan kegiatan

#### D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.320.000.000,00 dan Rp0,00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Barang untuk Bantuan Lainnya yang Memiliki Karakteristik Bantuan Pemerintah	1.320.000.000,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>1.320.000.000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

1. Bantuan Operasional untuk Alumni PTM ada 3 Paket yaitu 1) Kalsel; 2) Kaltim; 3)Kalteng dengan nilai Rp.75.000.000,-
2. Bantuan Operasional untuk Alumni KSTM ada 3 kelompok yaitu ) D.I Yogyakarta; 2) D.I Yogyakarta; 3) D.I Yogyakarta dengan nilai Rp.45.000.000,- dalam bentuk uang
3. Bantuan Operasional untuk Alumni KUB Petani Muda ada 12 paket yaitu 1) Kalbar; 2) Kalbar; 3) Kalbar; 4) Kalbar; 5) Kalbar; 6) Kaltim; dengan nilai Rp.1.200.000.000,- dalam bentuk uang

**D.8. Beban Penyusutan dan Amortisasi**

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.820.997.052,00 dan Rp3.410.944.602,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	602.807.444,00	2.006.992.539,00	-69,96
Beban Penyusutan Irigasi	17.155.846,00	17.070.557,00	0,50
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	0,00	2.546.915,00	-100,00
Beban Penyusutan Jaringan	2.932.822,00	2.932.823,00	0,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.198.100.940,00	1.381.401.768,00	-13,27
<b>Jumlah</b>	<b>1.820.997.052,00</b>	<b>3.410.944.602,00</b>	<b>-46,61</b>

#### D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	0,00	0,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	-2.229.875,00	-100,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	3.146.970,00	-100,00
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	0,00	79.000.000,00	-100,00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	13.559.999,00	0,00	0,00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	153.677.489,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	30.860.255,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	2.775.000,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>198.097.743,00</b>	<b>82.692.095,00</b>	<b>139,56</b>

1. Adanya Pendapatan dari Pemindahan BMN lainnya dari hasil lelang 1 (satu) paket material sisa hasil renovasi sebesar Rp. 13.559.999,-
2. Adanya Pendapatan dari Pemindahan BMN lainnya dari hasil lelang Peralatan dan Mesin sebesar Rp. 153.667.489.-
3. Penerimaan kembali belanja barang tahun anggaran yang lalu berupa: Pengembalian Perjalanan Peserta, Panitia Rakor Sosialisasi PWMP TA.2020 dan Pengembalian Biaya Pendidikan dari bulan Oktober sd Desember 2020 an. Muhammad Zahniar Arrisandy



## E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.402.050.364.834,00 dan Rp1.404.906.988.777,00.

### E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp-25.796.735.770,00 dan Rp-22.205.973.041,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-15.973.136.290,00 dan Rp-1.216.629.830,00.

#### E.3.1. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-15.973.136.290,00 dan Rp-1.216.629.830,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Lainnya	0,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	-13.654.242.894,00
Akumulasi Penyusutan Irigasi	84.037.305,00
Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	-71.745.661,00
Akumulasi Penyusutan Jaringan	-4,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	64.478.964,00
Aset Tetap Lainnya	0,00
Gedung dan Bangunan	-2.330.639.000,00
Irigasi	0,00
Jalan dan Jembatan	0,00
Jaringan	0,00

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Peralatan dan Mesin	-65.025.000,00
Tanah	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>-15.973.136.290,00</b>

#### E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp24.515.498.201,00 dan Rp20.565.978.928,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Ditagihkan ke Entitas Lain	25.316.436.408,00
Diterima dari Entitas Lain	-843.813.207,00
Transfer Masuk	42.875.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>24.515.498.201,00</b>

##### E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2021 saldo DDEL adalah sebesar Rp-843.813.207,00 sedangkan DKEL sebesar Rp25.316.436.408,00.

##### E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp42.875.000,00 yang terdiri dari:

Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Kementerian Pertanian Pada tanggal Lima bulan April tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu dengan nomor BAST: B.4570/ KU.070/I.1/04/2021 melakukan transfer keluar berupa :

No	Jenis Barang	Tahun Perolehan	QTY	Harga Perolehan	Total
1	Laptop Merk Acer Aspire 3 A314-22-R8JF + Windows 10 + MS Office	2020	4	Rp.9.750.000	Rp.39.000.000
2	Hardisk Seagate Barracuda Fast SSD 1 TB USB Type C SSD	2020	2	Rp.5.000.000	Rp.10.000.000
					Rp.49.000.000

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2021.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	018100199412069000KP	49.000.000,00
2.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018100199412069000KP	-6.125.000,00
<b>Jumlah</b>			<b>42.875.000,00</b>

#### E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-17.254.373.859,00 dan Rp-2.856.623.943,00.

## F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

### F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

1. Pada Tanggal 31 Desember 2021 Polbangtan Yogyakarta melakukan Jurnal balik yaitu Jurnal penyesuaian Akrual tahun 2021 dengan perincian sebagai berikut:

No	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	RUPIAH
1	Jurnal Akrual Belanja Barang Langganan Listrik	522111	212112	930.408
2	Jurnal Akrual Belanja Barang Langganan Telepon	522112	212112	133.469
	Jumlah Total			1.063.877

No	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	RUPIAH
1	Jurnal Beban Gaji Pokok PNS	511111	212111	4.005.300
2	Jurnal Beban Pembulatan Gaji PNS	511129	212111	1.027
3	Jurnal Beban Tunj, Suami/Istri PNS	511121	212111	285.660
4	Jurnal Tunj. Anak PNS	511122	212111	63.480
5	Jurnal Tunj. Umum PNS	511151	212111	15.000
	Jumlah Total			4.370.467

### F.2. Pengungkapan Lain-lain

- Pada bulan Agustus 2021 BMN mengadakan lelang kendaraan dengan pendapatan dari penjualan Peralatan dan Mesin sebesar Rp.153.677.489,- dengan Risalah Lelang Nomor 327/42/2021 tanggal 2 Agustus 2021
- Pada bulan November 2021 BMN mengadakan lelang 1 (satu) paket material sisa hasil renovasi sebesar Rp.13.559.999,- Dengan Risalah lelang Nomor 484/42/2021 tanggal 22 November 2021
- Akun 521131, belanja barang operasional – penanganan pandemi COVID-19 Rp.1.451.409.056,- berupa :
  - Dukungan imunitas kesehatan mahasiswa masa pandemi ; vitamin, disinfektan, masker (kegiatan rutin yang ada di Polbangtan Yogyakarta)

- Belanja barang operasional – penanganan pandemi Covid-19 untuk bantuan kesehatan mahasiswa dan dosen ; vitamin, disinfektan, masker untuk kegiatan PEN
  - Belanja operasional perkantoran dan pimpinan berupa dukungan imunitas kesehatan masa pandemi, masker, sanitiser, bahan disinfektan, alkohol dll dan biaya lisensi videoconference masa pandemi
- Akun 521241, belanja barang non operasional – penanganan pandemi covid-19 Rp.1.705.820.350,- berupa :
- Belanja barang non operasional – penanganan pandemi Covid-19 berupa pulsa yang diterima mahasiswa (kegiatan rutin Polbangtan Yogyakarta)
  - Belanja barang non operasional – penanganan pandemi Covid-19 berupa ATK, Konsumsi untuk kegiatan TOT dan Bimtek ; Perlengkapan mahasiswa dan alumni dil lapangan berupa : Modul dan seragam dan Koordinasi Petani, Koordinasi Dinas dan BPP berupa konsumsi kegiatan PEN
- Akun 522192, belanja jasa – penanganan pandemi covid-19 Rp.193.752.136,- berupa :
- Belanja jasa – penanganan pandemi COVID-19 berupa Honor Narasumber TOT, Honor Fasilitator Bimtek kegiatan PEN
  - Belanja jasa – penanganan pandemi COVID-19 untuk Dukungan Pendidikan : Pencegahan dan Penanganan Pandemi COVID-19 (test kesehatan Covid 19 (swab, PCR, Rapid)
  - Belanja jasa – penanganan pandemi COVID-19 untuk Pelayanan Operasional Perkantoran dan Pimpinan (test kesehatan Covid -19 PCR, Rapid.
- Akun 524115, Belanja Perjalanan Dinas – penanganan pandemi covid-19 Rp.271.642.691,- berupa :
- Koordinasi, Sosialisasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan (PEN) berupa Belanja Perjalanan Dinas – penanganan pandemi COVID-19.
  - Pendampingan Mahasiswa/ Alumni kegiatan TOT PEN, Perjalanan Narasumber
  - Bimtek Mahasiswa dan Alumni kegiatan PEN berupa bantuan uang harian dan bantuan transport fasilitator.

- Bantuan transport mahasiswa kegiatan PEN untuk transport mahasiswa menuju lapangan
  - Koordinasi Petani, Koordinasi Dinas dan BPP berupa belanja perjalanan dinas-penanganan pandemi COVID-19 kegiatan PEN.
- Untuk periode semester II Tahun Anggaran 2021 Polbangtan Yogyakarta Magelang Kampus Yogyakarta telah melakukan revisi DIPA sebanyak 15 kali dengan rincian berikut:
- a. DIPA DAN POK AWAL**
    - Nomor dokumen : DIPA 018.10.2.417407/2021
    - Tanggal : 23 November 2020
    - PAGU : Rp. 33.044.218.000
  - b. DIPA REVISI 2**
    - Nomor Dokumen : DIPA 018.10.2.417407/2021
    - Tanggal : 15 Januari 2021
    - PAGU : Rp. 33.044.218.000
  - c. DIPA REVISI 3**
    - Nomor Dokumen : DIPA 018.10.2.417407/2021
    - Tanggal : 15 Januari 2021
    - PAGU : Rp.23.665.946.000
  - DIPA REVISI 4**
    - Nomor Dokumen : DIPA 018.10.2.417407/2021
    - Tanggal : 19 Maret 2021
    - PAGU : Rp. 23.665.946.000
  - d. DIPA REVISI 5**
    - Nomor Dokumen : DIPA 018.10.2.417407/2021
    - Tanggal : 26 Maret 2021
    - PAGU : Rp. 24.781.325.000
  - e. DIPA REVISI 6**
    - Nomor Dokumen : DIPA 018.10.2.417407/2021
    - Tanggal : 16 April 2021
    - PAGU : Rp.24.781.325.000
  - f. DIPA REVISI 7**
    - Nomor Dokumen : DIPA 018.10.2.417407/2021
    - Tanggal : 28 April 2021
    - PAGU : Rp. 24.781.325.000

- g. DIPA REVISI 8**  
Nomor Dokumen : DIPA 018.10.2.417407/2021  
Tanggal : 27 Mei 2021  
PAGU : Rp. 24.781.325.000
- h. DIPA REVISI 9**  
Nomor Dokumen : DIPA 018.10.2.417407/2021  
Tanggal : 23 Juni 2021  
PAGU : Rp.26.244.658.000
- i. DIPA REVISI 10**  
Nomor Dokumen : DIPA 018.10.2.417407/2021  
Tanggal : 21 Juli 2021  
PAGU : Rp. 26.649.658.000
- j. DIPA REVISI 11**  
Nomor Dokumen : DIPA 018.10.2.417407/2021  
Tanggal : 5 Agustus 2021  
PAGU : Rp.25.334.658.000
- k. DIPA REVISI 12**  
Nomor Dokumen : DIPA 018.10.2.417407/2021  
Tanggal : 30 Agustus 2021  
PAGU : Rp. 25.334.658.000
- l. DIPA REVISI 13**  
Nomor Dokumen : DIPA 018.10.2.417407/2021  
Tanggal : 21 Oktober 2021  
PAGU : Rp. 25.334.658.000
- m. DIPA REVISI 14**  
Nomor Dokumen : DIPA 018.10.2.417407/2021  
Tanggal : 19 November 2021  
PAGU : Rp.25.836.038.000
- n. DIPA REVISI 15**  
Nomor Dokumen : DIPA 018.10.2.417407/2021  
Tanggal : 6 Desember 2021  
PAGU : Rp.25.836.038.000

